

PERSEPSI MASYARAKAT DESA BOLOK DAN DESA KUANHEUN KABUPATEN KUPANG TERHADAP PEMBANGUNAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP

SE-16

Rockie R.L. Supit, Azis Nur Bambang dan Bambang Yulianto

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat pesisir pantai Desa Bolok dan Desa Kuanheun terkait pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) maupun dampak-dampak yang mungkin akan terjadi terhadap sumberdaya pesisir. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode survei dan dilakukan sejak bulan Desember 2012-Januari 2013 di Desa Bolok dan Desa Kuanheun. Data dianalisa menggunakan metode analisa deskriptif kuantitatif yang didukung dengan analisa kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum persepsi masyarakat tentang pembangunan PLTU dan dampak-dampaknya terhadap potensi sumberdaya di pesisir pada tahapan pra konstruksi adalah baik, sedangkan persepsi masyarakat tentang pembangunan PLTU dan dampak-dampaknya terhadap potensi sumberdaya di pesisir pada tahapan konstruksi adalah kurang baik, sehingga perlu dilakukan kegiatan suatu upaya dari pemerintah maupun pihak PLTU untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan persepsi masyarakat sehingga menjadi lebih baik diantaranya dengan melakukan kegiatan CSR (Corporate Social Responsibility).

Kata kunci : Persepsi, PLTU

Pengantar

Kota Kupang dan Kabupaten Kupang saat ini mengalami perkembangan dan pembangunan yang cukup pesat di berbagai bidang dibanding kabupaten-kabupaten lain di Provinsi NTT. Seiring dengan perkembangan itu, maka kebutuhan akan pasokan tenaga listrik pun semakin hari semakin meningkat. Namun hal tersebut ternyata tidak diantisipasi dengan baik oleh pemerintah setempat khususnya pihak Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai badan milik pemerintah yang mengurus listrik di Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari sering terjadinya pemadaman bergilir yang sering terjadi, sehingga banyak sekali komplain dari masyarakat mengenai hal ini.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah dalam hal ini pihak PLN telah merencanakan untuk membangun beberapa Pembangkit Listrik di wilayah Provinsi NTT dan salah satunya berada di Desa Bolok (PLN, 2007). Saat ini pembangunan PLTU Bolok mencapai 90% dan direncanakan akan dilakukan ujicoba dalam tahun ini.

Sebagian besar masyarakat di Desa Bolok dan Desa Kuanheun yang berdomisili di pesisir pantai melakukan kegiatan budidaya rumput. Kegiatan ini telah dilakukan sejak awal tahun 2000an. Selain itu di sekitar perairan tersebut terdapat usaha budidaya mutiara milik PT. Timor Otzuki Mutiara (TOM) yang diujicobakan sejak tahun 1994 dan mulai berproduksi di tahun 2000. Lokasi pembangunan PLTU Bolok berada dekat lokasi budidaya rumput laut milik masyarakat setempat maupun lokasi budidaya mutiara milik PT. TOM sehingga dikhawatirkan akan memberikan dampak bagi aktivitas budidaya di wilayah itu pada umumnya, lebih khusus kegiatan budidaya rumput laut milik masyarakat.

Menurut Suratmo (2002), mengatakan bahwa dampak dapat diartikan sebagai benturan antara komponen kegiatan dengan komponen lingkungan hidup atau perubahan yang mendasar pada lingkungan hidup sebagai akibat dari suatu kegiatan.

Berdasarkan hal itu maka diperlukan suatu kajian bagaimana persepsi masyarakat tentang pembangunan PLTU dan dampak-dampaknya terhadap sumberdaya pesisir.

Metodologi

Penelitian mengenai persepsi ini adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan metode survey. Metode survey difokuskan pada masyarakat Desa Bolok dan Desa Kuanheun, Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang pada bulan Desember 2012-Januari 2013, dengan responden (sampel) nelayan pembudidaya rumput laut di sekitar pesisir Desa Bolok dan Desa Kuanheun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara (*interview*) terstruktur yang berpedoman pada kuisisioner. Jenis data yang diambil adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa data yang diperoleh di lapangan dilakukan melalui wawancara dengan responden sebanyak 47 orang. Data sekunder diperoleh dari dinas maupun pihak-pihak terkait lainnya berupa data laporan, jurnal dan lain-lain. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif yang didukung dengan analisis kualitatif. Untuk mengukur jawaban responden digunakan skala Likert disertai dengan alasan memilih jawaban tersebut (Sugiyono, 2011).

Hasil dan Pembahasan

PLTU yang dibangun di Kabupaten Kupang terletak di Desa Bolok Kecamatan Kupang Barat. PLTU ini bernama PLTU batubara II dengan kapasitas 2 x 16,5 MW. PLTU ini berada pada 123°29'31" BT - 10°14'17" LS. Luas area PLTU ini adalah 25 hektar dengan menggunakan air laut sebagai sumber air yang akan digunakan dalam pengoperasiannya. PLTU ini membutuhkan batubara mencapai 13,3 ton/jam (UPL dan UKL PLTU Bolok 2007).

Pembangunan PLTU Bolok dilakukan secara bertahap sesuai dengan UPL dan UKL yang dibuat. Tahapan-tahap tersebut dimulai dari tahapan pra konstruksi, tahapan konstruksi dan tahapan operasional. Pada tiap tahapan terdapat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan. Adapun persepsi masyarakat yang diteliti dalam penelitian ini dilakukan sesuai tahapan-tahapan pembangunan tersebut.

Persepsi Masyarakat tentang Pembangunan PLTU dan dampak-dampaknya terhadap Potensi Sumberdaya Pesisir pada tahapan Pra Konstruksi

Amalia, dkk (2011), mengatakan bahwa persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap suatu stimulus. Selanjutnya Robbins (2003), mengatakan bahwa dalam kaitannya dengan lingkungan hidup, maka persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indra mereka agar memberi makna kepada lingkungannya.

Pada setiap tahapan pembangunan PLTU tentunya memberikan dampak positif maupun negatif bagi lingkungan maupun masyarakat sekitarnya, untuk itu perlu dilakukan penelitian maupun pendekatan terhadap lingkungan maupun masyarakat sekitar pembangunan tersebut dilakukan.

Tahapan pra konstruksi terdiri dari kegiatan perijinan penggunaan lahan untuk pembangunan PLTU, kegiatan survei, pengukuran dan studi kelayakan, pengadaan lahan serta rencana perekrutan tenaga kerja yang dilakukan oleh PLN kepada pemerintah daerah tidak mengalami dampak, sedangkan sosialisasi mengenai pembangunan PLTU memberikan dampak yakni perbedaan persepsi dikalangan masyarakat khusus menyangkut aspek sosial budaya. Khusus mengenai kegiatan perekrutan tenaga kerja akan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar yakni peningkatan pendapatan serta sosial ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat tentang rencana pembangunan PLTU terhadap potensi di pesisir dan dampak-dampaknya pada tahapan pra konstruksi berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala Likert disajikan dalam Gambar 1 berikut ini :

| | | | | |
|-----|-----|------|------|------|
| D | C | | B | A |
| 423 | 846 | 1222 | 1269 | 1692 |

Keterangan : A: Sangat baik B: Baik C: Kurang baik D: Buruk

Gambar 1. Persepsi Masyarakat tentang Pembangunan PLTU terhadap Potensi Sumberdaya Pesisir dan dampak-dampaknya pada tahapan Pra Konstruksi.

Perhitungan menggunakan skala Likert terdiri dari A, B, C dan D. Tiap-tiap aksara memiliki arti tersendiri. Aksara A mewakili nilai yang tertinggi yang berarti sangat baik dan seterusnya berurutan

sampai aksara D yang mewakili nilai terendah yang berarti buruk. Hasil perhitungan berdasarkan skala Likert mengenai persepsi masyarakat khususnya pada tahapan pra konstruksi diperoleh range dengan nilai terendah adalah 423 sedangkan nilai tertinggi adalah 1692. Nilai Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Desa Bolok dan Desa Kuanheun tentang pembangunan PLTU terhadap potensi sumberdaya di pesisir dan dampak-dampaknya pada tahapan pra konstruksi memperoleh skor 1222. Nilai ini berada diantara kategori kurang baik (C) dan baik (B), namun lebih mendekati kategori baik (B). Hal ini berarti persepsi dan tanggapan masyarakat dimasukkan dalam kategori Baik dengan persentase sebesar 72,22%.

Secara umum persepsi masyarakat pada tahapan pra konstruksi ini baik disebabkan karena masyarakat melihat bahwa kondisi sumberdaya alam di pesisir pantai tidak mengalami perubahan yang berarti atau masih baik. Hal ini terbukti dari jawaban responden mengenai kondisi sumberdaya pesisir seperti kondisi air laut, ekosistem padang, terumbu karang, mangrove, lokasi budidaya rumput laut dan lain sebagainya ternyata masih dalam keadaan baik. Selengkapnya perincian data mengenai persepsi tentang pembangunan PLTU terhadap potensi sumberdaya pesisir dan dampak-dampaknya pada tahapan pra konstruksi dapat dilihat pada Lampiran 1.

Persepsi masyarakat yang baik pada tahapan ini menunjukkan bahwa masyarakat menerima keberadaan PLTU tersebut di daerah mereka. Hal ini juga dibuktikan dengan pelepasan hak ulayat atas tanah oleh kepala suku di Desa Bolok sejak tahun 1994. Selain itu diduga bahwa masyarakat melihat bahwa pada tahapan ini belum dilakukan kegiatan pembangunan maupun operasi, sehingga belum menimbulkan kerusakan pada sumberdaya pesisir di desa mereka.

Persepsi Masyarakat tentang Pembangunan PLTU dan dampak-dampaknya terhadap Potensi Sumberdaya Pesisir pada tahapan Konstruksi

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dibagi menjadi kegiatan persiapan dan kegiatan pelaksanaan. Kegiatan persiapan meliputi kegiatan perekrutan tenaga kerja, mobilisasi peralatan dan material, pembukaan dan pematangan lahan, pengadaan material bangunan. Sedangkan kegiatan pelaksanaan meliputi pembangunan sarana dan prasarana, pengerahan dan pengurangan tenaga kerja serta demobilisasi peralatan dan sisa bangunan. Kegiatan-kegiatan dalam tahapan ini ditujukan untuk memberdayakan masyarakat sekitar PLTU baik sebagai tenaga kerja terlatih maupun tidak terlatih sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

Kegiatan-kegiatan dalam tahapan konstruksi ini diharapkan dapat memberikan dampak yang cukup baik bagi masyarakat khususnya dalam perekrutan tenaga kerja yang diharapkan lebih mengakomodir masyarakat sekitar PLTU tersebut, sedangkan untuk kegiatan mobilisasi peralatan dan material serta pembukaan dan pematangan lahan memberikan dampak yang kurang baik khususnya untuk lingkungan yakni kebisingan dan kesehatan masyarakat.

Hasil analisis mengenai persepsi masyarakat tentang pembangunan PLTU serta dampak-dampak yang dapat terjadi terhadap sumberdaya pesisir pada tahapan konstruksi, menggunakan skala Likert disajikan dalam Gambar 2 berikut ini :

| | | | | | | |
|--|-----|------|------|------|------|--|
| | D | C | | B | A | |
| | 564 | 1228 | 1293 | 1692 | 2256 | |

Keterangan : A: Sangat baik B: Baik C: Kurang baik D: Buruk

Gambar 2. Persepsi Masyarakat tentang Pembangunan PLTU dan dampak-dampaknya terhadap Potensi Sumberdaya Pesisir pada tahapan Konstruksi

Sesuai penjelasan sebelumnya diatas, maka persepsi masyarakat pada tahapan konstruksi diperoleh range dengan nilai terendah adalah 564 sedangkan nilai tertinggi adalah 2256. Hasil analisis berdasarkan skala Likert diatas menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Desa Bolok dan Desa Kuanheun terhadap pembangunan PLTU beserta dampak-dampaknya terhadap sumberdaya pesisir yang mungkin dapat terjadi di pesisir pada tahapan konstruksi memperoleh skor 1293. Hal ini berarti persepsi masyarakat dimasukkan dalam kategori Kurang Baik karena lebih dekat pada nilai C, dengan persentase sebesar 57,31%. Selengkapnya perincian data mengenai persepsi tentang pembangunan

PLTU terhadap potensi sumberdaya pesisir dan dampak-dampaknya pada tahapan konstruksi dapat dilihat pada Lampiran 2.

Pada tahapan konstruksi dibagi dalam 2 (dua) kegiatan besar yakni kegiatan persiapan dan kegiatan pelaksanaan pembangunan. Pada kegiatan persiapan dilakukan perekrutan tenaga kerja, mobilisasi material maupun peralatan. Sedangkan pada kegiatan pelaksanaan dilakukan pembukaan dan pematangan lahan, pembangunan sarana dan prasarana penunjang, pembangunan konstruksi utama, serta demonisasi peralatan dan sisa bangunan.

Kegiatan persiapan diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya khusus dalam hal perekrutan tenaga kerja yang berasal dari lokasi sekitar pembangunan PLTU tersebut, namun kenyataannya jumlah tenaga kerja yang direkrut oleh pihak PLTU tidak sesuai dengan yang diharapkan, dimana hanya 2,1% responden yang dilibatkan dalam kegiatan persiapan pembangunan maupun kegiatan pelaksanaan pembangunan. Hal ini tentunya memberikan dampak yang kurang baik bagi masyarakat sekitar sehingga persepsi yang terbentuk adalah bahwa PLTU sengaja mengambil tenaga kerja dari luar desa-desa tersebut. Akibatnya, masyarakat setempat menjadi tidak peduli dengan pembangunan tersebut dan berbalik menjadi tidak menyetujui pembangunan PLTU tersebut.

Selain tidak mengakomodir masyarakat sekitar PLTU sebagai tenaga kerja, diduga pula bahwa minimnya peran pemerintah daerah, maupun pemerintah desa dalam melakukan sosialisasi dan komunikasi dengan masyarakat menjadi pemicu buruknya persepsi masyarakat terhadap pembangunan PLTU Bolok. Sesuai hasil penelitian dan wawancara dengan pihak BLHD Kabupaten Kupang, diakui bahwa sosialisasi mengenai pembangunan PLTU Bolok hanya dilakukan 1 (satu) kali saja yang difasilitasi oleh pihak PLTU. Adapun yang menjadi penyebab minimnya sosialisasi dan komunikasi adalah kurangnya dana untuk kegiatan tersebut. Hal ini tentunya sangat mengecewakan oleh karena pembangunan tersebut dapat memberikan dampak yang baik maupun buruk bagi masyarakat sekitar maupun lingkungan sehingga masyarakat berhak untuk mendapatkan informasi yang seluas-luasnya mengenai pembangunan tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Fitriah (2011), yang melakukan penelitian mengenai opini publik mengenai pembangunan PLTU Suralaya yang mengatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya persepsi masyarakat tentang pembangunan PLTU Suralaya.

Pada kegiatan pelaksanaan konstruksi dilakukan pembangunan sarana dan prasarana penunjang maupun utama. Dalam kegiatan-kegiatan ini persepsi masyarakat juga kurang baik. Hal ini diduga sebagai akibat lanjutan dari kegiatan persiapan konstruksi tersebut dimana kurangnya sosialisasi dan komunikasi serta kurang terakomodirnya masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja dalam pembangunan tersebut. Selain itu akibat dari mobilisasi material maupun peralatan menyebabkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat menjadi menurun serta akibat dari semua itu menimbulkan kebisingan. Hal ini diduga juga turut mempengaruhi persepsi masyarakat sehingga menjadi kurang baik. Haryono (2008), mengatakan bahwa dalam kegiatan pembangunan akan banyak terjadi tekanan terhadap lingkungan sekitar dan salah satunya adalah kebisingan. Selanjutnya Hidayat (2012), mengatakan bahwa kegiatan pembangunan akan menghasilkan polusi yang dapat menjadi tekanan pada lingkungan dan respon terhadap tekanan lingkungan kadang memunculkan konflik lingkungan.

Persepsi masyarakat mengenai pembangunan PLTU dan dampak-dampaknya terhadap sumberdaya pesisir adalah kurang baik, dimana sebagian besar responden mengatakan bahwa setelah adanya pembangunan PLTU, kondisi sumberdaya di pesisir menjadi kurang baik. Hal ini diduga karena telah terjadi pengerukan daerah pesisir untuk pembangunan jetty maupun pengerukan tanah untuk membuat jalan menuju ke jetty tersebut, maupun kegiatan reklamasi pantai. Akibat kegiatan ini diduga merusak ekosistem di pesisir pantai di sekitar lokasi pembangunan tersebut.

Persepsi masyarakat Desa Bolok dan Desa Kuanheun tentang pembangunan PLTU dan dampak-dampaknya terhadap sumberdaya pesisir pada tahapan Operasi

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahapan operasi ini adalah perekrutan tenaga kerja, transportasi, penanganan dan penyimpanan batubara, pengoperasian sarana penunjang, pengoperasian PLTU, serta pemeliharaan PLTU. Persepsi masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan ini belum diperoleh, oleh karena sampai dengan penelitian ini selesai dilakukan, PLTU Bolok belum melakukan ujicoba maupun tahapan operasi.

Aspirasi masyarakat Desa Bolok dan Desa Kuanheun terkait Pembangunan PLTU Bolok

Saat ini pembangunan hampir rampung (90%) dan tinggal menunggu ujicoba dan operasinya. Untuk itu masyarakat sekitar PLTU mengharapkan agar pihak pemerintah daerah maupun pihak PLTU agar dapat memberikan sosialisasi mengenai PLTU tersebut terutama mengenai dampak-dampak yang mungkin bisa terjadi serta bagaimana pencegahan maupun penanganannya sehingga masyarakat dapat memahami, yang pada akhirnya dapat menimbulkan persepsi yang baik mengenai PLTU tersebut.

Selanjutnya diharapkan agar dapat mengakomodir anak-anak mereka sebagai tenaga kerja pada PLTU tersebut, oleh karena pada kegiatan-kegiatan sebelumnya PLTU tidak banyak merekrut tenaga kerja lokal. Serta bagi pihak PLTU agar dapat mengelola limbah yang dihasilkan sebelum dibuang ke laut oleh karena bagi masyarakat laut adalah tempat untuk mencari nafkah.

Harapan lain dari masyarakat sekitar adalah adanya kepedulian pihak PLTU terhadap kehidupan masyarakat sekitar sehingga bila terjadi kerusakan lingkungan akibat kegiatan operasional PLTU maka perlu diberikan ganti rugi. Selain itu perlu adanya bantuan modal maupun pelatihan-pelatihan bagi masyarakat sekitar sehingga mereka mampu menciptakan peluang kerja baru untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kesimpulan

Persepsi masyarakat Desa Bolok dan Desa Kuanheun tentang pembangunan PLTU dan dampak-dampaknya terhadap potensi sumberdaya pesisir pada tahapan Pra Konstruksi adalah baik. Sedangkan persepsi masyarakat Desa Bolok dan Desa Kuanheun tentang pembangunan PLTU dan dampak-dampaknya terhadap potensi sumberdaya pesisir pada tahapan Konstruksi adalah kurang baik.

Aspirasi masyarakat terkait pembangunan PLTU adalah perlu adanya sosialisasi dan komunikasi, mengakomodir pemuda-pemudi di sekitar PLTU sebagai tenaga kerja, adanya ganti rugi bila terjadi kerusakan lingkungan akibat kegiatan operasional dan perlu adanya bantuan berupa modal maupun pelatihan-pelatihan kepada masyarakat setempat.

Saran

Bagi pihak Pemerintah Daerah maupun pihak lain yang nantinya akan memanfaatkan lahan di Kawasan Industri Bolok harus melakukan sosialisasi secara menyeluruh kepada masyarakat sekitar sehingga masyarakat dapat mengetahui manfaat serta dampak-dampak yang mungkin bisa terjadi dan pencegahannya serta dapat memperhatikan aspirasi masyarakat sekitarnya khususnya kesejahteraan masyarakat sekitar Kawasan Industri Bolok

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemerintah dalam hal ini pihak DIKTI yang telah memberikan beasiswa kepada penulis untuk melanjutkan studi di Universitas Diponegoro Semarang melalui beasiswa unggulan DDIP. Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada pembimbing yang dengan setia membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan tulisan ini.

Daftar pustaka

Amalia A., Muhammad Zainuri dan Rudhi Pribadi. 2011. Partisipasi Masyarakat di dalam Keberhasilan Rehabilitasi Mangrove di Desa Kaliwlingi, Brebes, Jawa Tengah. Seminar Nasional Tahunan VIII Hasil Penelitian Perikanan dan Kelautan : 463-469

Fitriah. M. 2011. Opini Publik tentang Pembangkit Listrik Tenaga Uap Suralaya. Jurnal Komunikasi Pembangunan, 9 (2) : 28- 43.

Haryono. S. 2008. Analisa Kebisingan Fasilitas Utility PT.Pertamina (persero) UP-VI Balongan Indramayu: Jurnal Presipitasi, 5 (2) : 1-7.

Hidayat S., Purwanto, dan Gagoek Hardiman. 2012. Kajian Kebisingan dan Persepsi Ketergangguan Masyarakat akibat Penambangan Batu Andesit di Desa Jeladri, Kecamatan Winongan, Kabupaten Pasuruan Jawa Timur, *Jurnal ilmu lingkungan*, 10 (2) : 95-99.

PT. PLN (Persero) Wilayah NTT. 2007. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup. Rencana Usaha dan atau Kegiatan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batubara Bolok II 2 x 15MW di Kawasan Industri Bolok, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Robbins. S.P. 2003. *Perilaku Organisasi*, Jilid I. PT Indeks, Jakarta. Amalia A.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Suratmo F.G. 2002. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Tanya Jawab

Penanya: Maulana

Pertanyaan:

- a. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi masyarakat?
- b. Bagaimana jawaban dari FGD atau wawancara yang digunakan untuk dianalisis?

Jawaban:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi masyarakat antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, lama tinggal, pendapatan, dll. Faktor eksternal meliputi kurangnya sosialisasi dari pemerintah maupun pihak PLTU.
- b. Jawaban responden melalui kuisisioner yang dianalisis, selanjutnya data FGD dan wawancara sebagai pendukung.

Lampiran 1. Persepsi Masyarakat tentang Pembangunan PLTU dan dampak-dampaknya terhadap Potensi Sumberdaya di Wilayah Pesisir pada tahapan pra konstruksi.

| Pertanyaan | Jawaban Responden | | | | | | | | | | | | Total F | Total skor | Rata-rata |
|--|-------------------|------|------|----|------|------|----|------|------|---|------|------|---------|------------|-----------|
| | A | % | skor | B | % | Skor | C | % | skor | D | % | skor | | | |
| Informasi tentang rencana pembangunan PLTU | 4 | 8,5 | 16 | 18 | 38,3 | 54 | 16 | 34,0 | 32 | 9 | 19,1 | 9 | 47 | 111 | 2,36 |
| Persetujuan masyarakat terhadap rencana pembangunan PLTU | 0 | 0,0 | 0 | 23 | 48,9 | 69 | 20 | 42,6 | 40 | 4 | 8,5 | 4 | 47 | 113 | 2,40 |
| Peran sosialisasi Pemerintah tentang pembangunan PLTU | 0 | 0,0 | 0 | 17 | 36,2 | 51 | 24 | 51,1 | 24 | 6 | 12,7 | 6 | 47 | 93 | 1,98 |
| Kondisi daerah pesisir dulu hingga sebelum ada pembangunan PLTU | 37 | 78,7 | 148 | 10 | 21,3 | 30 | 0 | 0,0 | 0 | 0 | 0,00 | 0 | 47 | 178 | 3,79 |
| Kondisi air laut dulu sebelum ada pembangunan PLTU | 32 | 68,1 | 128 | 15 | 31,9 | 45 | 0 | 0,0 | 0 | 0 | 0,00 | 0 | 47 | 173 | 3,68 |
| Kondisi mangrove dulu sebelum pembangunan PLTU | 7 | 35,0 | 28 | 13 | 65,0 | 39 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,00 | 0 | 22 | 67 | 3,35 |
| Kondisi terumbu karang dulu sebelum pembangunan PLTU | 21 | 44,7 | 84 | 24 | 51,1 | 72 | 2 | 4,3 | 4 | 0 | 0,00 | 0 | 47 | 160 | 3,40 |
| Kondisi lamun dulu sebelum ada pembangunan PLTU | 18 | 38,3 | 72 | 29 | 61,7 | 87 | 0 | 0,0 | 0 | 0 | 0,00 | 0 | 47 | 159 | 3,38 |
| Kondisi rumput laut yang dibudidayakan dulu sebelum ada pembangunan PLTU | 22 | 48,9 | 88 | 22 | 46,8 | 66 | 1 | 2,2 | 2 | 0 | 0,00 | 0 | 47 | 156 | 3,47 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | 1222 | |

Keterangan : (A) Sangat Baik; (B) Baik; (C) Kurang Baik; (D) Buruk.

Skor tertinggi : $(4 \times 9 \times 47) = 1692$

Skor terendah : $(1 \times 9 \times 47) = 423$

Skor persepsi masyarakat tentang pembangunan PLTU dan dampak-dampaknya terhadap sumberdaya di pesisir pada tahapan Pra Konstruksi adalah 1222 (72,22%) dengan kategori baik.

Lampiran 2. Persepsi Masyarakat tentang Pembangunan PLTU dan dampak-dampaknya terhadap Potensi Sumberdaya di Wilayah Pesisir pada tahapan konstruksi.

| Pertanyaan | Jawaban Responden | | | | | | | | | | | | Total F | Total skor | Rata-rata |
|--|-------------------|------|------|----|------|------|----|------|------|----|------|------|---------|------------|-----------|
| | A | % | skor | B | % | skor | C | % | skor | D | % | skor | | | |
| Tanggapan masyarakat dengan adanya PLTU | 2 | 4,3 | 8 | 27 | 57,4 | 81 | 15 | 32,6 | 30 | 3 | 6,3 | 3 | 47 | 122 | 2,6 |
| Pengetahuan masyarakat tentang dampak yang bisa terjadi bagi lingkungan | 7 | 14,9 | 28 | 18 | 38,3 | 54 | 12 | 25,5 | 24 | 10 | 21,2 | 10 | 47 | 116 | 2,4 |
| Pengetahuan masyarakat tentang dampak PLTU terhadap usaha budidaya rumput laut | 9 | 19,1 | 36 | 23 | 48,9 | 69 | 9 | 19,1 | 18 | 6 | 12,7 | 6 | 47 | 129 | 2,7 |
| Tanggapan masyarakat tentang dampak PLTU terhadap usaha budidaya rumput laut | 0 | 0,0 | 0 | 6 | 12,8 | 18 | 27 | 57,4 | 54 | 14 | 29,7 | 14 | 47 | 86 | 1,8 |
| Pengetahuan masyarakat tentang dampak PLTU terhadap usaha penangkapan ikan | 6 | 12,8 | 24 | 25 | 53,2 | 75 | 6 | 12,8 | 12 | 10 | 21,2 | 10 | 47 | 121 | 2,5 |
| Tanggapan masyarakat tentang dampak PLTU terhadap usaha penangkapan ikan | 0 | 0,0 | 0 | 4 | 8,5 | 12 | 30 | 63,8 | 60 | 13 | 27,6 | 13 | 47 | 85 | 1,8 |
| Kondisi daerah pesisir setelah ada pembangunan PLTU | 0 | 0,0 | 0 | 28 | 59,6 | 84 | 18 | 38,3 | 36 | 1 | 2,1 | 1 | 47 | 121 | 2,5 |
| Kondisi air laut setelah ada pembangunan PLTU | 0 | 0,0 | 0 | 26 | 55,3 | 78 | 19 | 40,4 | 38 | 2 | 4,2 | 2 | 47 | 118 | 2,5 |
| Kondisi mangrove setelah ada pembangunan PLTU | 0 | 0,0 | 0 | 10 | 45,5 | 30 | 12 | 54,5 | 24 | 0 | 0,0 | 0 | 22 | 54 | 2,4 |
| Kondisi terumbu karang setelah ada pembangunan PLTU | 3 | 6,4 | 12 | 18 | 38,3 | 54 | 24 | 51,1 | 48 | 2 | 4,2 | 2 | 47 | 116 | 2,4 |
| Kondisi lamun setelah ada pembangunan PLTU | 3 | 6,4 | 12 | 29 | 61,7 | 87 | 13 | 27,7 | 26 | 2 | 4,2 | 2 | 47 | 127 | 2,7 |
| Kondisi rumput laut yang dibudidayakan setelah ada pembangunan PLTU | 4 | 8,5 | 16 | 16 | 34,0 | 48 | 22 | 46,8 | 44 | 5 | 10,6 | 5 | 47 | 113 | 2,4 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | 1293 | |

Keterangan : (A) Sangat Baik; (B) Baik; (C) Kurang Baik; (D) Buruk.

Skor tertinggi : $(4 \times 12 \times 47) = 2256$

Skor terendah : $(1 \times 12 \times 47) = 564$

Skor persepsi masyarakat tentang pembangunan PLTU dan dampaknya terhadap sumberdaya pesisir pada tahapan Konstruksi 1293 (57,15%) dengan kategori kurang baik